

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet ditemukan di Benua Amerika abad 14 oleh Michele De Cuneo pada saat melakukan ekspedisi pelayaran, yang mana banyak ditemukannya tanaman sejenis yang mengandung getah. Tanaman karet pertama kali ditemukan sebagai tanaman liar sampai pada akhirnya menjadi tanaman perkebunan yang dibudidayakan. Delapan belas tahun kemudian para pendatang Eropa mempublikasikan penemuan Michele de Cuneo. Orang-orang Eropa kemudian mengembangkan karet untuk kebutuhan sehari-hari. (Supriyadi., dkk, 2018)

Tanaman karet di Indonesia pertama kali dibudidayakan pada tahun 1976 di Kebun Raya Bogor. Karet merupakan tanaman berumur panjang dan salah satu komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa negara. (Supriyadi., dkk, 2018)

Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen terbesar karet alam setelah Thailand. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet di Indonesia penting untuk pasar global. Perkebunan karet di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu perkebunan milik negara dan perkebunan milik rakyat. Luas areal perkebunan karet di Indonesia sebesar 3.671.302 ha dengan produksi sebanyak

3.630.268 ton, Produktivitas sebanyak 1.161 kg/ha. Areal tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu 85%, menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan + 1,25 ha. (Dijenbun, 2019)

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara pemilik lahan perkebunan karet terbesar di dunia, akan tetapi produksi karet mentah justru berbanding terbalik yaitu di bawah Thailand. Perkebunan tersebut tersebar di wilayah Indonesia yang meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan daerah Indonesia Timur (Supriyadi., dkk, 2018). Menurut Ditjenbun 2019, tahun 2018 ekspor karet Indonesia sebesar 2,81 juta ton dengan nilai ekspor mencapai USD 3,95 milyar. Ekspor SIR20 (Standard Indonesian Rubber) berkontribusi sebesar sebesar 2,59 juta ton dari total volume karet Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jepang, India, China, Korea Selatan, Turki, Brazil dan Kanada.

Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan produksi karet serta mutu dari lateks perlu dilakukan pengambilan langkah-langkah salah satunya adalah melakukan budidaya tanaman karet serta penanganan hasil panen karet dengan baik.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu sistem pendidikan yang mengarahkan pada penguasaan keahlian dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan dibidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik sesuai dengan kebutuhan industri, salah adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan bisa menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari lapang.

Mahasiswa dapat memilih tempat Praktek Kerja Lapangan. Pemilihan di PT.J.A. Wati yang tepatnya berada di Perkebunan Durjo, Desa Karang Pring , Kecamatan Gebang, Kabupaten Jember sebagai tempat lokasi Praktik Kerja Lapangan karena mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanamaan karet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya,
- b. Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik,
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan praktek kerja lapang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasi pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mengisi buku laporan budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal saat terjun ke dunia kerja.
- b. Mahasiswa mendapatkan keterampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet.
- c. Menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.
- d. Menambah ilmu tentang budidaya tanaman karet yang benar.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT.J.A WATI Perkebunan Durjo, Gebang, Kabupaten Jember. Kegiatan PKL dilaksanakan dari tanggal 14 September 2020 dan berakhir pada tanggal 14 Januari 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1.4.1 Praktek Lapang

Mahasiswa terlibat langsung dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di lapang bersama pekerja dibawah bimbingan mandor, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang secara langsung.

1.4.2 Wawancara

Metode dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mandor dan asisten tanaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai dengan pengolahan.

1.4.3 Demontrasi

Meoda ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.4 Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Selain itu studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan.